

## Strategi Pengelolaan Industri Kelapa Terpadu Kelurahan Bontobangun Kabupaten Kepulauan Selayar

*Integrated Coconut Industry Management Strategy, Bontobangun Village, Selayar Islands Regency*

Bayu Wahyudi<sup>1</sup>, Jurusan Teknologi Pertanian Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, email: [bayuwahyudi878@gmail.com](mailto:bayuwahyudi878@gmail.com)

Andi Sukainah<sup>2</sup>, Jurusan Teknologi Pertanian Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, email: [andi.sukainah@unm.ac.id](mailto:andi.sukainah@unm.ac.id)

Nur Rahma<sup>3</sup>, Jurusan Teknologi Pertanian Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, email: [nur.rahma@unm.ac.id](mailto:nur.rahma@unm.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana industri kelapa di Desa Bontobangun Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dikelola dengan menerapkan pendekatan pengelolaan sosial ekonomi dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, and theart) dan analisis sosial digunakan. Dalam penelitian ini, observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menggunakan orang atau alat manusia, atau peneliti sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jika dilihat dari perspektif sosial dan ekonomi, pengembangan kelapa di Kelurahan Bontobangun tidak memberikan dampak negatif terhadap keberlanjutan kehidupan masyarakat. Dihasilkan sebuah strategi pengembangan industri kelapa Kelurahan Bontobangun yang berbasis lingkungan. Strategi yang dihasilkan itu sangat sejalan dengan kriteria pengelolaan berkelanjutan. Kedepan perlu dilakukan penyusunan draft konsep pengembangan industri kelapa terpadu yang berpatokan pada hasil penelitian ini yang didasarkan pada kriteria pengelolaan industri yang telah diatur oleh pemerintah. Pemerintah Kelurahan harus menjalin kerjasama dengan stakeholder dan membuat aturan tegas terkait dengan pengelolaan industri kelapa terpadu yang didasarkan pada strategi yang dihasilkan melalui penelitian ini yang senantiasa beradi digaris hukum.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Kelapa, Sosial, Ekonomi

### Abstract

The purpose of this study was to determine how the coconut industry in Bontobangun Village, Selayar Islands Regency can be managed by implementing a socio-economic and sustainable management approach. This study uses a qualitative research type. SWOT (strength, weakness, opportunity, and theart) analysis and social analysis are used. In this study, observation, documentation, and interviews are used to collect data. Qualitative research is descriptive and usually uses analysis. Qualitative research uses people or human tools, or the researchers themselves. The results of the study indicate that, when viewed from a social and economic perspective, coconut development in Bontobangun Village does not have a negative impact on the sustainability of community life. A strategy for developing the Bontobangun Village coconut industry based on the environment was produced. The resulting strategy is very much in line with the criteria for sustainable management. In the future, it is necessary to

prepare a draft concept for developing an integrated coconut industry based on the results of this study which is based on the criteria for industrial management that has been regulated by the government. The Village Government must collaborate with stakeholders and make strict regulations related to the management of the integrated coconut industry based on the strategy produced through this study which is always on the line of law.

**Keywords:** *Management, Coconut, Industry, Social, Economic*

### **Pendahuluan**

Indonesia, negara tropis dengan banyak pulau, merupakan salah satu negara penghasil kelapa terbesar di dunia. Hal ini dikarenakan kelapa umumnya tumbuh di pesisir pantai dan hampir disetiap provinsi di Indonesia terdapat tanaman kelapa di perkebunan rakyat (Auliah, 2012). Produksi kelapa di Indonesia rata-rata 15,5 miliar butir kelapa per tahun, yang berarti 3,02 juta ton kopra, 3,75 juta ton air, 0,75 juta ton arang tempurung kelapa, 1,8 juta ton serat sabut kelapa, dan 3,3 juta ton debu sabut kelapa. Kelapa merupakan tanaman serbaguna yang dapat dimanfaatkan dari akar hingga daunnya (Alloerung dan Lay., APCC, 2014).

Meskipun menjadi salah satu daerah penghasil kelapa terluas di Indonesia, Sulawesi Selatan memiliki produktivitas kelapa yang sangat rendah, hanya sekitar 1,03 ton per ha, bahkan pada beberapa daerah di Sulawesi Selatan yang jumlah luas perkebunan kelapa mencapai 91.766 ha (Statistik Perkebunan Sulawesi Selatan, 2017). Rendahnya produksi yang dicapai tersebut disebabkan oleh pengelolaan tanaman yang buruk dan tidak berkelanjutan.

Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki luas wilayah 10.503,69 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari daerah perairan dengan luas sebesar 9.146,66 km<sup>2</sup> (87,08%) dan daerah daratan dengan luas sebesar 1.357,03 km<sup>2</sup> (12,92%) (Anonim, 2018). Sebagian besar penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar

bermata pencaharian dari sektor pertanian dan perkebunan, yang memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Saat ini masyarakat mengusahakan lahan seluas 13.823,85 ha untuk tanaman kelapa. Luas lahan berikutnya untuk tanaman pala seluas 751,86 ha, tanaman cengkeh seluas 583,48 ha, dan tanaman jambu mete yang tersebar di beberapa kecamatan (Risma et al, 2021).

Salah satu komoditas perkebunan yang sudah lama dikenal dan sangat penting bagi kehidupan masyarakat adalah tanaman kelapa. Dari segi ekonomi, tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena setiap bagian dari komoditas ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai produk yang memiliki nilai jual. Komoditas ini mulai dari batang, daun, serabut, tempurung, air, dan daging buahnya memiliki banyak peluang usaha yang menjanjikan. Batang (dimanfaatkan untuk konstruksi, mebel, dan interior), daun dan tulang daun (dimanfaatkan untuk sapu dan hiasan), daging buah (diolah menjadi minyak, santan, kopra, bubuk sabut kelapa, dan lain-lain), tempurung (dimanfaatkan untuk briket arang, arang tempurung, karbon aktif), serabut (dimanfaatkan untuk lembaran serabut, debu sabut kelapa) dan air kelapa (Nata de coco). (Tri dan Syamsudin, 2016).

Sebagai bagian dari program pemerintah terkait pengolahan kelapa, khususnya yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian untuk mencapai target jangka panjang, pertumbuhan industri

pengolahan kelapa terpadu di Indonesia diharapkan dapat memungkinkan petani dan industri kelapa untuk menghasilkan berbagai produk dari industri ini. Saat ini, industri pengolahan kelapa terutama berfokus pada produk setengah jadi, yaitu minyak kelapa mentah (CCO), dan kopra. (Hermiza et al, 2016).

Perkebunan kelapa Kelurahan Bontobangun adalah salah satu perkebunan kelapa terluas yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Potensi kekayaan alam yang ada di Kelurahan Bontobangun sangat melimpah. Kelurahan Bontobangun memiliki perkebunan kelapa dengan luas 259,77 Ha dengan produktivitas 180,11 Kw/Ha (Profil Kelurahan Bontobangun, 2022)

Potensi perkebunan kelapa di Desa Bontobangun belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Bontobangun, Kabupaten Kepulauan Selayar karena hanya menghasilkan daging buah kelapa dan limbah seperti sabut kelapa, tempurung, dan ampas. Selain itu, potensi perkebunan kelapa hanya memanfaatkan daging buah kelapa untuk pembuatan kopra.

### **Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan. Analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, and threat) dan analisis sosial digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Industri Kelapa Terpadu di Desa Bontobangun, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian kualitatif biasanya menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan maknanya lebih diperhatikan. Untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan, landasan teori

digunakan sebagai panduan. Selain itu pada beberapa aspek yang lain dari penelitian ini menggunakan yang bersumber dari hasil wawancara dengan pendekatan kualitatif untuk mendukung dan menguatkan hasil penelitian.

### **Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, beberapa tahapan prosedur yang harus dilakukan yaitu observasi, pengkajian, membuat panduan wawancara, perampungan data, analisis data sosial ekonomi, analisis swot dan penyusunan strategi pengelolaan industri kelapa terpadu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi langsung ke Desa Bontobangun dan mengumpulkan informasi penting dari masyarakat dan Desa Bontobangun. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi pustaka terkait teori pengelolaan industri kelapa terpadu.

Secara umum ada 3 teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian, observasi berarti memfokuskan diri pada suatu objek dan menggunakan semua indra untuk memperoleh data. Observasi disebut observasi, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan indra penciuman, pendengaran, penglihatan, peraba, atau bila perlu pengecapan. Observasi dapat menggunakan pedoman observasi, tes, kuesioner, serta rekaman gambar dan suara.

## 2. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen dapat berupa tulisan-tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari subjek yang diteliti; data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi digunakan sebagai penyempurnaan.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Dalam wawancara ini, pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan.

### Hasil dan Pembahasan

Strategi pengelolaan industri kelapa terpadu kelurahan bontobangun dirumuskan melalui analisis SWOT yang meliputi Analisis Faktor Strategi Internal dengan Analisis Faktor Strategi Eksternal yang didapatkan pada saat observasi maupun pada saat melakukan wawancara langsung. Lebih lanjut analisis SWOT mengenai pengembangan industri kelapa terpadu kelurahan bontobangun adalah sebagai berikut:

#### Kekuatan(S)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang dapat mendukung pengelolaan industri kelapa terpadu Kelurahan Bontobangun Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

1. Kelurahan Bontobangun memiliki potensi kelapa yang sangat melimpah.
2. Adanya komitmen pemerintah Kelurahan Bontobangun untuk

mengembangkan industri pengelolaan kelapa.

3. Aksesibilitas mudah dijangkau dan jalanan yang sangat bagus menjadikan perjalanan kelokasi sangat cepat.

#### Kelemahan(W)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang dapat menghambat pengelolaan industri kelapa terpadu Kelurahan Bontobangun Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

1. Masyarakat belum sepenuhnya memahami dampak dari pengelolaan kelapa secara terpadu.
2. Sarana dan prasarana penunjang pengolahan kelapa terpadu.
3. Dana untuk pengembangan industri kelapa terpadu yang belum memadai.
4. Belum terciptanya koordinasi yang baik antara stakeholder.

#### Peluang (O)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa peluang Pengelolaan Industri Kelapa Terpadu Kelurahan Bontobangun Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

1. Potensi Perindustrian di Sulawesi cukup tinggi
2. Adanya kerja sama pemerintah kelurahan dan instansi Pendidikan
3. Potensi kelapa untuk diolah menjadi berbagai macam produk turunan
4. Mengurangi angka pengangguran penduduk Kelurahan Bontobangun
5. Banyak jumlah masyarakat yang berpotensi jadi tenaga kerja
6. Peluang pendapatan meningkat dengan terbukanya lapangan kerja baru
7. Menambah kepekaan sosial masyarakat

### Ancaman (T)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ancaman yang dapat menghambat Penelolaan Industri Kelapa Terpadu Kelurahan Bontobangun Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

1. Penentuan atau pemilihan lahan yang sulit dilakukan.
2. Pencemaran lingkungan akibat buangan limbah yang tidak terkontrol.

Berdasarkan analisis SWOT dapat dirumuskan sebuah strategi pengembangan dan pengelolaan industri kelapa terpadu Kelurahan Bontobangun Kabupaten Kepulauan Selayar. Strategi pengembangan dan pengelolaan yang didapatkan senantiasa berdasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan resiko. Adapun hasil analisis matrix SWOT sebagai berikut;

### Strategi S-O

Strategi ini diperoleh menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam upaya pengelolaan industri kelapa terpadu Kelurahan Bontobangun Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Mengelola dan memaksimalkan potensi kelapa dalam industri kelapa terpadu yang berbasis lingkungan.
2. Meningkatkan dan memperbanyak kerja sama dengan instansi yang akan membantu proses penelolan Perindustrian.
3. Memberikan lapangan kerja bagi masyarakat Kelurahan Bontobangun dengan memanfaatkan kekuatan potensi Kelurahan yang dimiliki

### Strategi W-O

Strategi ini diperoleh dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dalam upaya pengelolaan industri kelapa terpadu Kelurahan Bontobangun Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Memassifkan promosi produk turunan kelapa dengan media massa dan media sosial mengingat potensi Perindustrian di Sulawesi Selatan cukup tinggi.
2. Pemerintah Kelurahan harus meningkatkan kerja sama dengan Pemerintah Pusat, Kabupaten, Provinsi maupun dengan pihak swasta dalam pembiayaan industri kelapa terpadu.
3. Kerja sama pemerintah Kelurahan dengan Stakeholder sangat menentukan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang perindustrian kedepan.
4. Pemerintah Kelurahan harus mengupayakan program yang berorientasi kepada wawasan dan pemahaman masyarakat terkait peluang pendapatan dan dampak potensi sosial ekonomi pengelolaan industri kelapa terpadu

### Strategi S-T

Strategi ini diperoleh menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dalam upaya pengelolaan industri kelapa terpadu Kelurahan Bontobangun Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Pemerintah Kelurahan Bontobangun harus mengkaji dan mengambil sikap untuk mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang penggunaan lahan.
2. Peraturan yang harus dibuat dan dikeluarkan senantiasa berdasarkan pada UU No.26/2007 tentang penataan ruang dan PP No.142/2015 tentang kawasan industri.

3. Pemerintah harus melakukan edukasi dan pengawasan terkait dengan buangan limbah yang merugikan.

### Strategi W-T

Strategi ini diperoleh dengan cara meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dalam upaya pengelolaan industri kelapa terpadu Kelurahan Bontobangun Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Memberikan pemahaman dan mengedukasi masyarakat tentang keuntungan yang akan diperoleh dari pengelolaan industri kelapa terpadu di Kelurahan Bontobangun.
2. Menciptakan koordinasi yang baik untuk sama sama bertanggung jawab dan menjaga pencemaran lingkungan

### Simpulan

Pengembangan potensi kelapa dengan pengelolaan industri kelapa terpadu di Kelurahan Bontobangun ditinjau dari aspek sosial dan ekonomij memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap pemerintah dan masyarakat. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis sosial yang dilakukan terhadap beberapa tanggapan informan dan juga kriteria pengelolaan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan dengan memanfaatkan hasil observasi dan wawancara, dihasilkan sebuah strategi pengembangan dan pengelolaan perindustrian kelapa. Strategi yang dihasilkan itu sangat sejalan dengan kriteria pengelolaan berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Anonim, 2018. Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar. Katalog 1102001.7301. 412p
- Allorerung, D., dan Lay, A. 2014. Kemungkinan Pengembangan

Pengelolaan Buah Kelapa Secara Terpadu Skala Pedesaan. Prosiding Konperensi Nasional Kelapa IV. Bandar Lampung 21-23 April 2014 Pp.327-340.

Auliah, Q. 2012. Motivasi Kerja Utama Petani Dalam Kemitraan Dengan Pusat Pengelolaan Kelapa Terpadu Di Kabupaten Kulon Progo. Universitas Negeri Sebelas Maret Vol.9(1): 90-99.

Hermiza, M., Santosa., Novizar, N., dan Rika, A. H. 2016. Decision Support System Untuk Pengolahan Kelapa Terpadu. Jurnal Teknologi Pertanian. Vol.5(2).

Profil Kelurahan Bontobangun. 2022

Risma, N. T., Ahfandi, A., Muhammad, A. D., Herdy, P. P., Achmad, S., Nasrullah, T., Aam, A. I., Sri, A. Y., Evi, H., Fitrawansyah., Jeffits, K. A. 2021. Pengembangan Potensi Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Selayar. Tarjih: Agribusiness Development Journal. Vol.1(2):64-75: e-ISSN: 2758-0782.

Statistik Perkebunan Sulawesi Selatan. 2017. Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan.

Tri, Y. H., dan Syamsudin, AB. 2016. Analisis Kelayakan Industri Kelapa Terpadu. Jurnal Teknologi Universitas Muhammadiyah Jakarta. Vol.8(2): ISSN: 2085-1669: e-ISSN: 2460-0288.